

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan sebutan bagi orang yang sedang menempuh Pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang memiliki rentang usia 18-25 tahun dimana mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi nilai, gaya hidup yang beragam, serta tertantang intelektual oleh tugas akademik (Santrock, 2018).

Selain kemampuan akademis, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki kemampuan non akademis seperti kemampuan bekerjasama, kemampuan dalam memimpin, kemampuan berpikir kritis, rasa tanggung jawab dan lain-lain. Kemampuan non akademis ini tidak hanya didapat apabila mahasiswa hanya mengandalkan materi-materi yang hanya diberikan oleh para dosen. Oleh karena itu perguruan tinggi menyediakan organisasi kemahasiswaan (Indah Prabawati et al., 2019).

Organisasi kemahasiswaan adalah fasilitas yang disediakan oleh perguruan tinggi sebagai wadah untuk dapat mengembangkan kemampuan non akademis, minat dan bakat para mahasiswa. Diharapkan dengan mengikuti organisasi, para mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menjalankan perannya di organisasi dengan lebih baik lagi (Indah Prabawati et al., 2019).

Dibalik semua manfaat positif yang bisa didapatkan oleh mahasiswa, kegiatan kuliah sambil mengikuti organisasi merupakan hal yang cukup sulit dilakukan. Mahasiswa harus dapat membagi waktu dan konsentrasinya serta dapat bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Apabila mahasiswa tidak dapat membagi waktu dan konsentrasinya dengan baik, maka resiko mengalami penurunan prestasi akademik dapat terjadi (Indah Prabawati et al., 2019).

Prokrastinasi akademik adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun peserta didik mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Prokrastinasi akademik atau penundaan ini dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik dan bebefek pada hasil belajarnya (Laia et al., 2022).

Fakta yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhadianto & Ananta (2020), Penelitian dilakukan pada 500 mahasiswa Indonesia, menunjukkan hasil sebanyak 73% mahasiswa menunda – nunda mengerjakan tugas seperti menyusun makalah, sebanyak 76,8% mahasiswa menunda tugas seperti membaca buku atau mencari refensi tugas, sebanyak 61,8% mahasiswa pernah menunda belajar, sebanyak 54,4% mahasiswa pernah menunda menyelesaikan administrasi pada akademiknya dan juga sebanyak 56,8% mahasiswa pernah menunda atau terlambat masuk dalam kelas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Klingsieck (2013), pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 90% mahasiswa pernah melakukan prokrastinasi akademik dan sebanyak 25% mahasiswa telah berada pada kategori prokrastinasi akademik yang kronis. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Praswitasari (2012), mengatakan bahwa sebanyak 938 wisudawan dari 1.502 wisudawan menyelesaikan skripsi pada bulan terakhir untuk pendaftaran wisuda. Sebanyak 83% wisudawan tergolong lambat dalam mengerjakan skripsinya. Salah satu penyebab keterlambatannya adalah perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas skripsinya (Dalam Aviani & Primanita, 2020).

Berdasarkan data – data yang telah didapatkan, tentunya temuan ini tidak terlalu mengejutkan, menurut Burka & Yuen (2008), prokratinasi akademik sudah menjadi masalah disetiap negara dan dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang tingkat pendidikannya bahkan menurut penelitian prokrastinasi akademik tidak hanya terjadi pada siswa tetapi pada mahasiswa sarjana maupun pasca sarjana. Temuan lain menurut Kim & Seo (2015), menyebutkan bahwa mahasiswa pada tingkat pertama saja yang secara usia masih berusia remaja atau peralihan dari remaja ke dewasa awal

menyebabkan mereka kurang menyadari dampak dari prokrastinasi akademik dan tidak ada usaha untuk mencari bantuan (Dalam Aviani & Primanita, 2020).

Tingginya prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa perlu mendapatkan perhatian, karena dampak yang ditimbulkan akan sangat serius. Sebelumnya telah banyak penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bagaimana dampak prokrastinasi akademik, dimana sebagian besar peneliti menemukan bahwa prokrastinasi dapat berdampak pada tekanan psikologi, kecemasan, menurunnya kesehatan, kurangnya kesejahteraan, menurunnya nilai akademik, menghindari hubungan sosial, penyesalan yang akan mengarah pada perilaku negative seperti mengkonsumsi alkohol (Suhadianto & Ananta, 2020).

Agar dapat mengurangi terjadinya prokrastinasi pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi di kampus, dibutuhkan manajemen waktu yang baik pada mahasiswa agar para bisa membagi waktu pada saat harus berkuliah dan mengemban tanggung jawab diorganisasi, agar tidak terjadinya prokrastinasi pada mahasiswa yang akan berakibat pada nilai akademiknya. Maka dari itu mahasiswa membutuhkan manajemen waktu yang baik agar tidak terjadi prokrastinasi pada dirinya (Reswita, 2019).

Time Management (manajemen waktu) adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu sendiri bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, focus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu (Sandra, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reswita (2019), menunjukkan hasil pada *time management* dengan prokrastinasi akademik diperoleh hasil dengan

nilai signifikan sebesar 0,022. Nilai yang signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nisa (2019), sebanyak 73 mahasiswa dijadikan responden penelitian yang menunjukkan hasil sebanyak 50,7% mahasiswa memiliki manajemen waktu yang rendah, sedangkan 31,5% mahasiswa memiliki manajemen waktu yang sedang dan sisanya sebanyak 17,8% mahasiswa memiliki manajemen waktu yang tinggi.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Urfillah & Muflikhati (2017), menunjukkan hasil dimana lebih dari 62% responden memiliki indeks manajemen waktu yang sedang. Walaupun demikian hasil penelitian juga menunjukkan 3 dari 10 responden telah memiliki manajemen waktu yang tinggi, dan sisanya kurang dari 10% responden memiliki manajemen waktu yang rendah.

Adanya manajemen waktu sendiri seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktunya secara efektif dan efisien sehingga tidak menyia-nyaiakan waktu dalam kehidupannya. Perencanaan ini bisa berupa jangka panjang, menengah atau pendek. Manajemen waktu sendiri sangat berpengaruh pada kehidupan mahasiswa dan dunia perkuliahannya. Mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktunya dengan baik, akan ada kecenderungan bahwa mahasiswa tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan dalam dirinya. Manajemen waktu dapat membuat mahasiswa lebih disiplin dan mandiri dalam mengatur waktunya (Mulyani, 2013).

Kaitannya *Time Management* (Manajemen Waktu) dengan Prokrastinasi ialah untuk mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa dapat mengatur waktunya untuk mengemban 2 tanggung jawab pada perkuliahan dan kegiatan berorganisasi, dan tidak melakukan prokrastinasi akademik pada perkuliahannya. Manajemen waktu juga dapat membantu mahasiswa untuk dapat membantu membagi waktu dan tetap mengikut perkuliahannya (Mulyani, 2013).

Hasil dari wawancara acara yang dilakukan oleh peneliti, dengan pertanyaan tertutup mendapatkan hasil dari 10 mahasiswa yang mengikuti organisasi telah diwawancarai, pertanyaan kesatu 10% dari mereka pernah menunda mengerjakan tugas yang diberikan. Pertanyaan kedua sebanyak 80% mahasiswa pernah menyetujui tugas yang diberikan beberapa memberikan alasan karena deadlinenya masih lama, tugasnya dirasa gampang dan menyukai mata kuliah tersebut. Pertanyaan ketiga 80% mahasiswa pernah tidak mengerjakan karena merasa ragu pada rasa tugas yang diberikan. Pertanyaan keempat 60% dari mahasiswa pernah mementingkan kegiatan organisasi dibandingkan kegiatan perkuliahan. Pertanyaan kelima 60% mahasiswa pernah membuat *to do list* sebelum berkegiatan. Pertanyaan keenam 60% mahasiswa pernah bolos atau tidak masuk kuliah saat sedang merasa malas. Pertanyaan ketujuh 10% mahasiswa akan dapat menimbulkan dampak negatif pada perkuliahan jika mereka tidak mengikuti perkuliahan atau tidak mengerjakan tugas, diantaranya seperti mengulang kelas, tertinggal pelajaran, merasa semakin malas untuk berkuliah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menduga mahasiswa masih banyak melakukan prokratinasi akademik dan time management diantaranya mahasiswa masih banyak menunda mengerjakan tugas perkuliahan, menyetujui tugas kuliah karena mereka merasa waktu yang diberikan masih lama dan juga merasa tugasnya mudah untuk dikerjakan, mahasiswa juga pernah tidak mengerjakan tugas karena merasa ragu dengan kemampuannya dan merasa tugas yang diberikan cukup sulit dan pada time management sendiri mahasiswa masih sulit mengatur waktu terkadang mahasiswa masih belum bisa menentukan skala prioritasnya pada perkuliahan dan organisasi sehingga mahasiswa bolos kuliah dan juga sering mementingkan kegiatan organisasinya dibandingkan perkuliahannya. Berdasarkan hasil ini dengan tingginya prokrastinasi akademik dengan time management mahasiswa merasakan akan adanya dampak negative seperti semakin malas dengan perkuliahan, malas mengerjakan tugas, tidak mengerti materi yang akan diberikan dan sampai mengulang kelas.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Antara *Time Management* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Di Universitas X”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, penulis merumuskan beberapa perbedaan dari penelitian – penelitian terdahulu.

Penelitian pertama berjudul “Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK” yang diteliti oleh Reswita (2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptis korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning semester 6 tahun 2017/2018 yang berjumlah 29 orang. Hasil dari penelitian ini adalah Berikut ini merupakan gambaran hasil uji korelasi antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yaitu “terdapat hubungan signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK”, hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK pada taraf signifikansi 0,022.

Penelitian kedua berjudul “Hubungan Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokratinasi Akademik Pada Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi” yang diteliti oleh (Mediastuti et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan data yang diperoleh melalui kuisisioner dengan model skala likert. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. Hasilnya dapat disimpulkan apabila kemampuan manajemen waktu pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi tinggi maka tingkat prokrastinasi akademiknya rendah, dan begitupun sebaliknya.

Penelitian ketiga berjudul “Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan” yang diteliti oleh (Nisa et al., 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV dan VI S1 Keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu Lampung. Hasil penelitian di Universitas Aisyah Pringsewu Lampung mengenai Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa SI Keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu Lampung tahun 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Distribusi frekuensi manajemen waktu bahwa dari 73 responden terdapat 50.7% (37 responden) dengan manajemen waktu rendah. Distribusi frekuensi prokrastinasi akademik bahwa dari 73 responden terdapat 53.4% (39 responden) dengan prokrastinasi akademik tinggi. Serta ada hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik dengan nilai p value $0,001 < (\alpha = 0,005)$. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan Bagi Universitas Aisyah Pringsewu Lampung diharapkan dapat memberikan sosialisasi bagaimana menghindari sikap prokrastinasi pada mahasiswa seperti pelatihan atau sosialisasi meningkatkan manajemen waktu yang diadakan di tiap-tiap prodi di Universitas Aisyah Pringsewu sehingga dapat meminimalisir terjadinya perilaku prokrastinasi pada mahasiswa saat mengerjakan atau mengumpulkan tugas.

Penelitian keempat berjudul “Kemampuan Manajemen Waktu dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa” yang diteliti oleh Anabillah, Ardha Reza, Muhammad Ricky Febriansyah et al.,a (2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan penelitian tinjauan pustaka. Manajemen waktu sangat berperan penting dalam mengatasi prokrastinasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Manajemen waktu yang buruk dapat disebabkan karena padatnya aktivitas diluar kuliah seperti bekerja, berorganisasi, atau nongkrong serta bermain game atau sosial media. Maka dari itu dalam meminimalkan terjadinya prokrastinasi akademik mahasiswa dapat melakukan strategi

manajemen waktu yaitu dengan menetapkan tujuan, menyusun skala prioritas, bersikap asertif, bersikap tegas, menghindari penundaan, meminimalkan waktu yang terbuang, dan mengontrol waktu dengan membuat jadwal.

Penelitian kelima berjudul “Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA” yang diteliti oleh (Kristy, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data yang diperoleh dengan Teknik cluster sampling. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Ungaran. Hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. Hal ini berarti semakin tinggi manajemen waktu dan dukungan sosial, maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Berdasarkan pemaparan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan peneliti lain, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini seperti tempat penelitian yang dilakukan, populasi penelitian, sampel penelitian, juga teori – teori yang digunakan pada penelitian dan juga hasil penelitian. Dalam hal ini perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang ada atau tidaknya hubungan antara *time management* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas X.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *time management* dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas X.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi pengetahuan khususnya dalam bidang Psikologi Klinis terkait dengan hubungan antara *time management* dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas X. Selain itu juga sebagai sarana ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun tugas akhir maupun skripsi dan sebagai sarana untuk para peneliti selanjutnya yang akan membahas dengan topik yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai *Time Management* dan Prokrastinasi. Adanya hal ini diharapkan mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat mengatur waktunya agar tidak terjadi prokrastinasi akademik.

